

ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SUBDIVISI QUALITY CONTROL PT OCHIAI MENARA INDONESIA

Selvya Tri Purwanti¹, Wike Pertiwi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. H.S
Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, 41361, Indonesia.

Email :

Mn18.selviapurwanti@mhs.ubpkarawang.ac.id , wike.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

Korespondensi : wike.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT Ochiai Menara Indonesia dan memahami Bagaimana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Permasalahan yang ditemukan pada kegiatan kerja praktek ini adalah bagaimana Penerapan PT Ochiai Menara Indonesia Memastikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Masa pandemi covid – 19, Cara yang dilakukan PT Ochiai Menara Indonesia dalam mengatasi hambatan tersebut adalah (a) dengan cara memberikan pengarahan kepada tenaga kerjanya untuk melaksanakan dasar – dasar K3 (b) Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya K3. (c) Memantau langsung proses produksi. (d) Meningkatkan kesadaran karyawan dalam menjaga keselamatan kerja. (e) Mendokumentasikan tentang kecelakaan yang terjadi di PT Ochiai Menara Indonesia. (f) Mengoreksi perilaku pekerja yang tidak aman.

Kata kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Abstract

The purpose of this study is to find out the application of Occupational Health and Safety (K3) at PT Ochiai Menara Indonesia and understand How Health and Safety (K3) work. The problem found in this practical work activity is how the application of PT Ochiai Menara Indonesia Ensures Occupational Health and Safety during the Covid-19 pandemic. carry out K3 basics (b) Conduct socialization about the importance of K3. (c) Directly monitor the production process. (d) Increasing employee awareness in maintaining work safety. (e) Documenting the accident that occurred at PT Ochiai Menara Indonesia. (f) Correcting unsafe worker behavior.

Keywords: Human Resource Management, Safety and Health Work.

Pendahuluan

Karyawan merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan demikian perusahaan harus mengelola

dan memelihara dengan baik sumber daya manusianya. Dalam hal ini aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor pencegahan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu perusahaan menerapkan tahapan-tahapan dan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat.

PT Ochiai Menara Indonesia merupakan perusahaan manufacturing yang memproduksi suku cadang untuk kebutuhan industri otomotif dengan target pemasaran lebih banyak diexport ke negara-negara di Eropa, Amerika serta Asia. yang menerapkan K3 dalam proses produksinya. Topik K3 ini dianggap penting karena penerapan K3 disebuah perusahaan sangat menunjang kelancaran proses produksi yang dilakukan. Program K3 di PT Ochiai Menara Indonesia memiliki peran cukup vital bagi setiap tenaga kerja dalam menjalankan seluruh tanggung jawabnya yang harus dijamin dan diperhatikan keselamatan dan kesehatannya selama berada di area perusahaan. Walaupun terkadang penerapannya masih belum dilakukan secara sempurna oleh semua karyawan. Oleh karena itu membahas sebuah topik tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ochiai Menara Indonesia menjadi penting.

Tujuan

Tujuan dari kerja praktek ini yaitu :

1. Mengetahui penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT Ochiai Menara Indonesia,
2. Memahami Bagaimana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan usaha penulis untuk mengumpulkan informasi berdasarkan topik dan pembahasan masalah yang sedang diteliti berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama kerja praktek berlangsung.

Selain itu, diperoleh juga dari jurnal, artikel dan website yang kemudian dapat disajikan dalam laporan kerja praktek. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan kerja praktek selama 3 bulan di PT Ochiai Menara Indonesia dengan metode penelitian deskriptif yang digambarkan melalui teks.

Tinjauan Pustaka

Manajemen

(I Komang et al., 2012) mengemukakan bahwa Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, melakukan dan mengendalikan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Firmansyah & Mahardika, 2018) mengemukakan bahwa Manajemen merupakan kolektifitas orang – orang yang melakukan aktifitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang – orang yang melakukan aktifitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Sama halnya menurut (Kasmir, 2016) Manajemen adalah mengatur atau mengelola suatu kegiatan. Dalam artian manajemen adalah mengatur perusahaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain yang diatur dan dikelola adalah aset atau harta perusahaan, baik harta yang bersifat manusia, mesin alat, proses dan prosedur kerja. Menurut (Stephen & Coutler, 2010) Manajemen adalah proses mengkoordinasi kegiatan – kegiatan pekerjaan sehingga secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Dan juga menurut (Handoko, 2010) Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha dari para anggota dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Henry Simamora, 2010:3) Manajemen sumber daya manusia (human resources management) adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai suatu perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Anwar Prabu Mangkunegara, 2011:2) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai titik tujuan-tujuan individu maupun organisasi (Handoko, 2011:4) Manajemen sumber daya

manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2012:2) Malayu S.P. Hasibuan (2012;10) ialah “MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”. Berdasarkan pengertian manajemen diatas, maka dapat di buat sintesa bahwa manajemen Sumber Daya Manusia adalah sistem atau kegiatan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia untuk siap, bersedia, serta mampu menghasilkan kontribusi yang baik supaya bisa bekerjasama secara efektif demi mencapai tujuan baik secara individu maupun dalam organisasi kelompok.

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Adapun tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan (T. Hani Handoko, 2011: 118). Sedangkan Werther dan Davis menyatakan bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia itu meliputi beberapa tujuan, antara lain:

1. Tujuan kemasyarakatan (societal objective); setiap organisasi apapun tujuannya, harus mengingat akibat bagi kepentingan masyarakat umum, di samping itu aspek etika dan atau moral dari produk yang dihasilkan suatu organisasi (Susilo Martoyo, 2014: 13). Suatu organisasi yang berada di tengah tengah masyarakat diharapkan membawa manfaat atau keuntungan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, semua organisasi mempunyai tanggung jawab mengelola sumber daya manusianya agar tidak mempunyai dampak negative terhadap masyarakat (Soekidjo Notoatmojo, 2013: 118).
2. Tujuan organisasi (organization objective); untuk mengenal bahwa manajemen sumber daya manusia itu ada (exist), perlu memberikan kontribusi terhadap pendayagunaan organisasi secara keseluruhan. Manajemen sumber daya manusia bukanlah suatu tujuan dan akhir suatu proses, melainkan suatu pengangkatan atau alat untuk membantu tercapainya suatu tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, suatu unit atau bagian manajemen sumber daya manusia di suatu organisasi diadakan untuk melayani bagian-bagian lain organisasi tersebut.

3. Tujuan fungsional (functional objective); secara fungsional manajemen sumber daya manusia adalah untuk memelihara (maintain) kontribusi bagian-bagian lain agar mereka (sumber daya manusia dalam tiap bagian) melaksanakan tugasnya secara optimal.
4. Tujuan pribadi (personal objective); kepentingan personal atau individual dalam organisasi juga harus diperhatikan oleh setiap manajer, terutama sumber daya manusia, dan harus diarahkan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan (overall, organization objective). Dengan demikian, tujuan personal atau individual setiap anggota organisasi harus diarahkan pula untuk tercapainya tujuan organisasi. Untuk itu, motivasi pemeliharaan maupun pengembangan individu-individu dalam organisasi perlu senantiasa diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik.

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Flippo (Dalam Yunarsih dan Suwanto, 2011: 5), fungsi manajemen sumber daya manusia terdiri dari: Procurement (Pengadaan), Development (Pengembangan), Compensation (Kompensasi), integration (integrasi), dan separation (pemutusan hubungan kerja). Harris (Dalam Yunarsih dan Suwanto, 2013:6) menyatakan, fungsi manajemen sumber daya manusia mencakup: planning (perencanaan), staffing (penempatan), evaluating and compensating (pengevaluasian dan kompensasi), improving (pengembangan), maintaining effective employer-employer realitionsips (mengatur hubungan yang efektif antar tenaga kerja). Adapun menurut Panggabean (2012: 15) menyatakan bahwa: Secara umum, fungsi-fungsi oprasional manajemen sumber daya manusia mencakup pengadaan, pengembangan, perencanaan dan pengembangan karier, penilaian prestasi, kompensasi (gaji, insentif dan kesejahteraan), keselamatan dan kesehatan kerja, dan pemutusan hubungan kerja”.

Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yakni aktivitas yang menanamkan pekerja mendapatkan kondisi pekerjaan yang sehat dan aman, terbebasnya dari penyakit baik gangguan baik secara mental ataupun fisik akibat kerja dengan memberikan pelatihan, pembinaan, pengawasan pada tugas yang dijalankan pekerja dan pemberian bantuan kepada karyawan berdasarkan peraturan yang tertanam di perusahaan (Mathis & Jackson, 2011). Selanjutnya Keselamatan dan Kesehatan kerja menurut Marwansyah (2012) diartikan sebagai perlindungan yang diberikan kepada pekerja dari luka akibat kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Hal tersebut juga senada dengan Kautsar dkk (2013) yang menjelaskan bahwa keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk perlindungan karyawan dengan mengurangi bahayabahaya yang terdapat dalam lingkungan kerja atau bahkan tindakan pekerja itu sendiri. Selanjutnya keselamatan kerja diartikan sebagai upaya untuk menghindarkan karyawan dari kesalahan dalam bekerja yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri (Widodo, 2015). Pada dasarnya, setiap makhluk hidup salah satunya yakni manusia memiliki naluri mengenai kebutuhan akan keselamatan sejak berada di muka bumi. Secara tidak sadar manusia telah melakukan antisipasi terhadap ancaman bahaya yang ada disekitar lingkungan hidupnya (Ramli, 2010). Berdasarkan beberapa tafsiran di atas, disimpulkan pemahaman mengenai kecelakaan kerja ialah upaya proteksi/penjaminan dari bahaya dimana dapat ditimbulkan dalam lingkungan kerja mencakup lingkungan kerja dan tindakan pekerja.

Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja menurut Marwansyah (2012) adalah keadaan pekerja terbebas 14 dari penyakit secara fisik dan emosional. Selanjutnya kesehatan kerja didefinisikan sebagai suatu usaha pencegahan dan pengobatan penyakit yang diakibatkan oleh kondisi kerja atau penyakit umum yang ada sehingga pegawai memiliki derajat kesehatan tertinggi secara rohani, jasmani dan sosial (Widodo, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka pengertian kesehatan kerja adalah suatu kondisi dimana pekerja memiliki derajat kesehatan yang tertinggi karena terbebas dari segala penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang berbahaya ataupun penyakit umum, pegawai sehat secara fisik maupun mental agar pekerja hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya yang bisa dilakukan untuk meninjau kesehatan pekerja yakni dipaparkan sebagai berikut (Rivai, 2013):

a. Penilaian Tingkat Penimbunan Penyakit

Timbulnya penyakit akibat kerja berhubungan dengan lingkungan fisik tempat kerja. Dalam hal ini, perusahaan dapat memerhatikan resiko-resiko yang dapat ditimbulkan oleh tempat kerja sehingga dapat mengupayakan pencegahan penyakit terhadap karyawan.

b. Penyimpanan

Catatan Tentang Lingkungan Kerja Catatan yang berkenaan dengan lingkungan kerja digynakan untuk mengetahui informasi penyakit apa saja yang dapat timbul seperti bahan-bahan kimia yang berbahaya di perusahaan. Perusahaan setidaknya melakukan pemeriksaan terhadap kondisi bahaya tersebut dan mencatatat informasi tersebut secara rinci.

c. Memantau Kontak Langsung

Dalam mengendalikan penyakit akibat kerja perusahaan dapat membebaskan perusahaan dari bahan-bahan kimia yang beracun. Alternatif lain yaitu perusahaan memberikan batasan kepada pegawai untuk kontak langsung dengan bahan kimia yang berbahaya, seperti memberikan alat pelindung diri masker, sarung tangan, dsb).

d. Penyaringan Genetik

Penyaringan genetik dapat dilakukan dengan memeriksa pegawai yang rentan terhadap penyakit. Hal ini dapat dilakukan saat merekrut karyawan baru sebagai upaya untuk mengurangi klaim kesehatan akibat penyakit. Penyakit pekerjaan yakni penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang rentan. Penyakit akibat kerja dalam Dessler (2017:652) “dapat meliputi penyakit dalam kategori yang kronis seperti pernafasan, pencernaan dan berhadapan langsung bersamaan zat yang berbahaya”.

Tujuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Tarwaka (2015) yang menjelaskan K3 memiliki tujuan untuk membuat kondisi perusahaan memiliki pegawai dalam keadaan yang sehat sehingga merasa aman dari ancaman bahaya serta resiko pekerjaan. Program kesehatan dan keselamatan kerja memiliki tujuan akhir yaitu tidak terdapat angka kecelakaan, angka cedera atau penyakit yang timbul akibat kerja sebagai upaya memberikan kesejahteraan yang menyeluruh bagi karyawan.

Penafsiran dari ahli mengenai maksud/tujuan program K3 dapat disimpulkan bahwa K3 bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang menyeluruh bagi karyawan agar bekerja produktif dengan pemberian jaminan kepada pekerja tentang kondisi kerja yang aman serta sehat secara psikologis, fisik ataupun mental.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam PP No. 50/2012 menafsirkan pemahaman K3 adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin kesehatan serta keselamatan pekerja dari ancaman bahaya pekerjaan melalui aktivitas pencegahan kecelakaan dan pencegahan penyakit akibat pekerjaan”. Menurut Marwansyah (2012) program K3 mempunyai maksud tersendiri yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Setiap orang dalam perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mendukung keselamatan kerja atas upaya perusahaan menciptakan lingkungan psikologis dan sikap mendukung keselamatan dalam bekerja:
- 2) Penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kerja yang aman. Sedangkan Hartantik (2014) menguraikan maksud dari program K3 yaitu:

1. Aktivitas penjaminan kesehatan fisik dan sosial serta keselamatan bagi para pekerja di perusahaan
2. Pekerja memakai peralatan,perlengkapan,mesin dengan baik.
3. Hasil produksi diproteksi secara aman
4. Pegawai dijamin mendapatkan perlindungan/proteksi dan kesehatan gizi yang baik.
5. Produktivitas kerja serta motivasi dalam kerja dapat ditingkatkan
6. Terbebasnya dari gangguan kesehatan yang diakibatkan pekerjaan.
7. Membuat pegawai merasa aman dan nyaman karena terlindungi dari kondisi bahaya.

Hasil dan Pembahasan

PT. Ochiai Menara Indonesia Karawang merupakan anak dari perusahaan Ochiai Co Ltd, Tokyo. Awal pendirian perusahaan adalah dengan Status Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) sesuai surat pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 147/I/PMA/1992 tertanggal : 29 Juli 1992. PT. Ochiai Menara Indonesia Karawang didirikan tahun 1992 merupakan perusahaan manufacturing yang memproduksi suku cadang untuk kebutuhan industri otomotif dengan target pemasaran lebih banyak diexport ke negara-negara di Eropa, Amerika serta Asia.

Pada tahun 1999 PT. Ochiai Menara Indonesia Karawang memperoleh ISO 9001 standar kualitas internasional dan pada tahun 2006 ISO 14001. Semakin berkembangnya perusahaan, tidak hanya melakukan pemasaran keluar negeri tapi perusahaan juga melakukan banyak pemasaran kedalam negeri diseluruh Indonesia. Produk dari PT. Ochiai Menara Indonesia Karawang digunakan sejumlah besar pada perusahaan otomotif. Awal berdiri PT. Ochiai Menara Indonesia Karawang beralamat di JL. Jababeka V Blok I/3 Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Jawabarar. Kemudian mengalami ekspansi sehingga pada tahun 2012 pabrik dan kantor dipindahkan ke Karawang dengan alamat Jl.Maligi Raya Lot K-1, Kawasan Industri KIIC, Desa Sukaluyu, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawabarar. Pedoman Mutu produk perusahaan ini berdasar pada standar ISO 9001-2008.

Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan adanya peristiwa kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh faktor di lingkungan kerja, membuat perusahaan untuk mengambil keputusan bahwa K3 itu penting untuk diterapkan di perusahaan. Untuk mewujudkan itu semua, dibutuhkan tujuan yang jelas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tujuan diterapkannya K3 di PT Ochiai Menara Indonesia untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, dan menjamin setiap sumber produksi digunakan secara efektif dan efisien dan tidak mengalami

gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja karena bagaimanapun aset yang paling utama bagi perusahaan adalah para pekerja. Hal ini sesuai jika dikaitkan dengan teori yang menjelaskan tujuan K3, yaitu agar pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, dengan demikian semua hasil produksi dipelihara keamanannya, dan terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi. Langkah-Langkah Penerapan K3 Hambatan-hambatan Dalam Penerapan K3 Tujuan Penerapan K3 Manfaat Penerapan kerja. Dengan adanya tujuan yang jelas mengenai K3, maka akan meningkatkan kualitas kehidupan para pekerjanya, dan perusahaan akan semakin efektif dalam pelaksanaan kegiatan di perusahaan.

Membuat Sistem Manajemen yang Efektif. Salah satu bentuk diterapkannya K3 pada perusahaan adalah dengan adanya prosedur yang terdokumentasi dengan baik. Pada PT Ochiai Menara Indonesia, hal tersebut sudah terpenuhi. Segala prosedur yang ada di dalam perusahaan telah tercatat di dalam PROTAP (Prosedur Tetap). Hal ini dilakukan untuk memudahkan segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi di perusahaan agar berjalan terorganisir, terarah, dan teratur. Meningkatkan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan. Apabila karyawan merasa terjamin akan keselamatan dan kesehatan kerjanya, tentu saja karyawan tersebut akan bekerja secara optimal. Hal ini pun yang dilakukan oleh PT Ochiai Menara Indonesia. Dengan diterapkannya K3, maka karyawan merasa aman dan terlindungi pada saat bekerja dan hal ini pun berdampak pada kinerja karyawan. Dengan kinerja yang baik, maka akan berdampak pula pada kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dengan baik membawa citra organisasi akan semakin meningkat dan tentu saja akan meningkatkan kepercayaan serta loyalitas pelanggan.

Nama Perusahaan dan Logo

A. Nama Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Ochiai Menara Indonesia

B. Logo Perusahaan



Gambar Logo Perusahaan

Profil Perusahaan

- a. Nama Perusahaan : PT. Ochiai Menara Indonesia
- b. Tanggal berdiri : 29 Juli 1992
- c. Alamat : Jl. Maligi Raya Lot K-1, Kawasan Industri KIIC Karawang
41361-Jawa Barat, Indonesia
- d. Jenis Perusahaan : Penanaman Modal Asing (PMA)
- e. Produk : penyedia komponen dan perlengkapan sepeda motor roda 2 dan
Roda 4
- f. Email : ochiai@indosat.net.id

Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

Menjadi perusahaan otomotif yang paling sukses dan dihormati di kawasan Asia Tenggara dengan memberikan pengalaman terbaik dalam kepemilikan kendaraan

B. Misi

1. Secara berkesinambungan menyediakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi serta memenuhi kebutuhan pelanggan melalui program pemasaran yang terbaik.
2. Mengembangkan karyawan yang berkompeten dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik untuk mendukung tercapainya kepuasan pelanggan.
3. Memperkuat kolaborasi dengan produsen, dealer utama dan dealer-dealer melalui komunikasi dan kerjasama yang lebih baik.
4. Untuk mengembangkan operasi perusahaan yang sehat dalam segala aspek, misalnya pemenuhan peraturan, lingkungan dan lain-lain.

Kedudukan dan Koordinasi

Selama masa pelaksanaan kerja praktek di PT Ochiai Menara Indonesia, praktikan ditempatkan di bagian Quality Control/Inspeksi Selama pelaksanaan praktikan membantu dan memberikan masukan terhadap Penerapan K3 yang bisa digunakan di PT Ochiai Menara Indonesia

Bidang pekerjaan yang dikerjakan pada bagian Quality Control/Inspeksi yaitu melakukan pengecekan kualitas produk.

Berikut daftar kegiatan selama kerja praktek berlangsung:

Daftar Kegiatan (berdasarkan Logbook / daily report)

No	Rencana kegiatan	Bulan ke-											
		1 Minggu ke-				2 Minggu ke-				3 Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengenalan profil perusahaan												
2	Training Safety First Community dan K3												
3	Training pengenalan macam-macam produk												
4	Training Operating Standard Table Product												
5	Praktek kegiatan												
6	Pembuatan laporan												

Tugas Utama

1. Melakukan Inspeksi pada setiap produk

Inspeksi ini dibutuhkan agar bisa memastikan kualitas produk yang dihasilkan bisa sesuai dengan ketentuan dan juga standar, sehingga hasil kepuasan pelanggan bisa dijaga dengan baik. Selain itu, inspeksi juga mampu mengurangi berbagai biaya manufaktur karena buruknya kualitas produksi, seperti biaya pengembalian produk dari konsumen, biaya pembuatan ulang dalam kuantitas yang banyak, dan juga biaya pembuangan bahan yang sudah tidak sesuai lagi dengan ketentuan yang berlaku.

2. Menjadi Admin PPC

PPC merupakan singkatan dari Production Planning & Controlling yang berarti perencanaan dan pengendalian produksi. PPC bertugas untuk membuat rencana produksi dan mengendalikan produksinya tanpa harus mengurus inventori (persediaan).

Tugas Pendukung

1. Perkenalan

Mengenal ruang lingkup perusahaan dan juga berkenalan dengan beberapa karyawan.

2. Training Safety First Community dan K3

3. Training pengenalan macam-macam produk

Permasalahan

Masih kurangnya kesadaran dari pihak karyawan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Solusi

Sebaiknya perusahaan menetapkan peraturan yang jelas bagi para karyawan yang melanggar peraturan perusahaan agar peraturan bisa dipatuhi oleh para karyawan. setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh karyawan sudah tertulis dalam protap (Prosedur Tetap), sehingga karyawan tidak kesulitan dalam melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini secara menyeluruh sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan. Sebagai rincian, bisa disimpulkan: Tujuan K3 pada PT Ochiai Menara Indonesia adalah untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, dan menjamin setiap sumber produksi digunakan secara efektif dan tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja. Selain itu manfaat keelamatan dan kesehatan kerja pada PT Ochiai Menara Indonesia adalah agar para karyawan merasa aman saat melakukan pekerjaannya dan perusahaan juga diuntungkan karena tidak harus mengeluarkan biaya penyembuhan terhadap karyawan yang celaka akibat kerja. Langkah-langkah penerapan K3 pada PT Ochiai Menara Indonesia dimulai dengan dibangunnya komitmen yang jelas disetiap unit kerja terhadap penerapan K3 di lingkungan kerja perusahaan untuk mengurangi dampak dari resiko kecelakaan. Langkah berikutnya adalah menetapkan personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 di lingkungan kerja perusahaan. Langkah selanjutnya pembentukan kelompok kerja dari setiap unit kerja untuk penerapan K3. Kemudian memilih anggota yang diberi nama Tim Tanggap Darurat yang merupakan perwakilan dari masing- masing unit kerja. Untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya K3 di lingkungan kerja perusahaan dilakukanlah sejumlah pemasangan poster di setiap unit kerja untuk menggunakan alat keselamatan kerja pada saat bekerja. Adanya peninjauan sistem yang dilakukan setiap enam bulan sekali untuk mereview program yang telah dibuat dalam pelaksanaan K3. Terdapatnya penyusunan jadwal kegiatan untuk melihat kemampuan dari setiap unit kerja dalam membagi waktu antara melaksanakan penerapan K3 dengan pekerjaan lain di luar K3. Dalam hal pendokumentasian,

terdapat sejumlah dokumen yang dipelihara dan ditata dengan rapi sehingga apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat dengan mudah ditemukan. Selanjutnya dalam pelaksanaan penerapan sistem K3 dengan adanya pembagian alat keselamatan kerja yang telah disediakan di loker khusus penyimpanan APD. Pembagian APD bukan hanya untuk melindungi diri tetapi juga dapat memberikan kesehatan untuk pemakainya. Proses sertifikasi sebagian besar diperoleh dari pelatihan dan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Depnakertrans RI.

Hambatan dalam penerapan K3 pada PT Ochiai Menara Indonesia adalah sikap dan perilaku para pekerja yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja yang telah disediakan perusahaan. Masih kurangnya kesadaran dari pihak karyawan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Terakhir yang menjadi penghambat dalam penerapan K3 adalah penegakan hukum yang belum jelas terhadap sejumlah sanksi bagi pekerja yang melanggar peraturan perusahaan. Berdasarkan hal-hal tersebut, bisa dipertimbangkan oleh perusahaan untuk : Memberi sanksi berupa teguran keras bagi para pekerja yang tidak mau menggunakan alat keselamatan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada para pekerja yang tidak mau menaati peraturan perusahaan dengan memakai alat keselamatan kerja pada saat bekerja. Mengoptimalkan kegiatan sosialisasi terutama untuk karyawan baru mengenai pengenalan pekerjaan atau alat keselamatan kerja sebagai upaya pencegahan apabila terjadi kecelakaan kerja.

Saran

Berdasarkan pengamatan selama praktik kerja, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan prosedur pengendalian kualitas produk demi peningkatan pelaksanaan pekerjaan, diantaranya :

- a. Meningkatkan pengendalian mutu setiap tahapan proses produksi secara cermat dan efisien mengingat setiap tahap produksi saling mempengaruhi khususnya terhadap mutu dan kualitas produk serta produktivitas Inspector.
- b. Meningkatkan frekuensi kegiatan Safety Talk yang membahas mengenai setiap masalah yang dialami pada saat bekerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pekerjaan yang dihadapi beserta risikonya dan juga meningkatkan pengetahuan mengenai alat-alat pelindung diri (APD) agar karyawan dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka

Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta. Handoko, 2014.

Sedarmayanti. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia (Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil). Cetakan ketujuh. Bandung: PT Refika Aditama.

Andri Feryanto & Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum. Yogyakarta: Mediatara.

Dessler, 2014, Human Resource Management. Edisi Sebelas

Hasibuan, Malayu SP. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara

Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia .2018, BPFE, Yogyakarta.

Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

2. Jurnal :

Jannah, M., Unas, S., Hasyim, M. 2016. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Pendekatan HIRADC dan Metode Job Safety

Analysis Pada Studi Kasus Proyek Pembangunan Menara X di Jakarta

Milen, Ayuma E. 2016. Analisis Level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Konstruksi Terhadap Resiko dan Manajemen K3. Tugas Akhir.

Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Mulyono. 2016. Studi Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kebijakan SMK3

Konstruksi di Kota Makassar. Jurnal Teknik Sipil. Makassar.

ISO 9001 Tahun 2008 *Tantang Pedoman Mutu* PT. Ochiai Menara Indonesia

3. Sumber internet :

OCHIAI & CO.,LTD. | Company Overview - 株式会社落合. <http://www.ochiai-net.co.jp/en/profile.html> (diakses pada tanggal 27 September 2017 pukul 14.10)

Ochiai Of Industrial Fasteners.

<http://www.ochiai-if.net/> (diakses pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 19.25)